BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai deskripsi data dalam kegiatan pembelajaran dan temuan penelitian pada saat kegiatan pembelajaran.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 Januari—12 April di MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung. Kelas yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas VII A. Peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali pada pelaksananaan pembelajaran teks fabel. Pelaksananaan pembelajaran teks fabel dalam satu minggu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yakni di hari selasa dan jumat. Pada hari selasa dimulai pukul 08.30 —09.50 dan di hari jumat pukul 07-00—08.30.

Penelitian ini dilakukan pada guru di MTs Darussalam yang melaksanakan kurikulum 2013 mulai tahun 2016 dan beliau sudah mempunyai pengalaman mengajar mulai dari tahun 2012 sampai sekarang. beliau bukanlah lulusan asli dari sarjana bahasa Indonesia, beliau luluan dari bidang administrasi perkantoran dan beliau merangkap mengajar IPS.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII A MTs Darussalam Campurdarat Tulungagung serta kendala apa yang dialami guru pada saat menerapkan pendekatan saintifik.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dari mulai kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di dalam kelas VII A MTs Darussalam.

1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Fabel

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan akhir/penutup.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Januari dengan materi yang disampaikan oleh guru yakni *"Pengertian Teks Fabel"*.

1) Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru meliputi menyiapkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk bersiap dengan tenang dan rapi di dalam kelas, karena sebelumnya murid-murid banyak yang masih di luar dan berlarian dikarenakan jam pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah jam pergantian pelajaran. Selanjutnya, guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya/apersepsi. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa ini sebagai pengantar untuk memasuki pembelajaran ke materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan guru bertanya kepada siswa tentang teks fabel.

"Kalian pernah ada yang tahu tentang teks fabel itu apa"
"Sudah pernah bu"

Siswa ada yang menjawab sudah pernah mempelajari waktu di SD dan di MI. Siswa kemudian dipancing untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang teks fabel.

"Teks fabel itu apa? Ada yang tau?"

Siswa menjawab dengan pendapat mereka masing-masing. Guru meminta siswa untuk melihat dan membaca ke lembar kerja siswa/LKS. Siswa diminta untuk mempelajari materi tentang pengertian dan ciri-ciri dari teks fabel. Di LKS sudah dijabarkan tentang pengertian teks fabel, ciri-cirinya struktur teks dan kaidah kebahasaan teks fabel beserta dengan contoh-contohnya. Anak-anak diberikan waktu untuk membaca beberapa menit setelah membaca kemudian guru memberikan penjelasan dari apa yang mereka pelajari dikarenakan siswa butuh bimbingan dan belum bisa untuk mandiri dan memahami sendiri. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di pertemuan pertama. Siswa jika tidak dijelaskan terebih dahulu akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru menjelaskan kepada siswa dengan jelas, siswa diajak berdiskusi dan

tanyajawab dikarenakan siswa banyak yang bosan. Tetapi ada beberapa siswa yang aktif dan adapula yang hanya diam saja.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru memberikan umpan balik dengan melakukan evaluasi berupa tanyajawab dari yang sudah dipelajari sebelumnya tentang teks fabel berserta ciri, struktur dan kaidah kebahasaan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sampai mereka dapat menjawab. Itu menandakan bahwa mereka sudah paham terhadap materi yang dipelajari. Setelah selesai dari tanya jawab guru memberikan PR kepada siswa untuk mencari teks fabel diinternet secara berkelompok setiap satu bangku yang terdiri atas 2 orang siswa.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama pembelajaran dengan materi pengertian fabel dan cirinya sudah diterapkan metode saintifik tetapi metode tersebut belum sepenuhnya tercapai pada pembelajaran pertama. Tahap yang belum tercapai adalah tahap mencoba/pengumpulan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama juga sudah tercapai.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Januari dengan materi *"Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel".*

1) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan kedua guru memasuki kelas dan siswa sudah bersiap di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan salam dan siswapun menjawab salam

bersama-sama. Guru sebelumnya mengondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru selanjutnya langsung masuk dalam kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Guru memulai pembelajaran dipertemuan kedua dengan menanyakan kepada setiap kelompok apakah sudah membawa tugas yang sudah diperintahkan dipertemuan sebelumnya. Kemudian setiap kelompok diminta untuk menceritakan kembali tentang teks fabel yang sudah dicari. Guru menanyakan tentang teks yang sudah dicari oleh siswa.

"Teks apa yang kamu cari itu, tentang apa? Coba ceritakan!"

Masing-masing kelompok menjawab dari hasil teks yang mereka cari. Dari kegiatan ini guru ingin mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya tentang teks fabel. Siswa diminta untuk menentukan tokoh serta watak tokohnya, kemudian urutan ceritanya dari permulaan sampai akhir seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Siswa secara berkelompok menjelaskan dari teks cerita fabel yang telah mereka cari dan masih cukup mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang ceritanya tersebut. Hal ini sudah dipahami oleh guru bahwa mereka masih mengalami kesulitan. Maka, tugas dibuat oleh guru secara berkelompok dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan jika mengerjakan secara mandiri. Hal itu disampaikan guru kepada peneliti pada saat selesai kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan mempresentasikan selesai, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan kedua. Pembelajaran selesai dan guru mengucapkan salam penutup. Antara siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran. Tetapi untuk kegiatan tindak lanjut sseperti pemberian tugas baik individu maupun kelompok tidak terlaksana. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi pembelajaran teks fabel pada pertemuan kedua berjalan lancar. Metode saintifik pada pembelajaran kedua ini sudah digunakan, tahap mencoba dan mengasosiasi sudah muncul. Berbeda dengan pertemuan pertama. Beberapa unsur dalam pendekatan saintifik sudah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya tercapai.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga materi yang disampaikan tentang *"Variasi Pengembangan Tokoh"*. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.30 — 9.50 wib.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka dengan salam kepada siswa, siswa-siswa menjawab bersama-sama dan semangat. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit dan menanyakan tentang materi yang telah lalu. Kemudian guru langsung melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga penyampaian garis besar cakupan materi yang akan dikerjakan tidak tersampaikan.

2) Kegiatan inti

Guru meminta siswanya membuka LKS tentang materi *variasi pengembangan tokoh*. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan tegas dan jelas. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

> "Bagaimana cara mengetahui watak tokoh? Untuk mengetahui watak tokoh itu ada 4 yaitu dari deskripsi watak tokoh, kegiatan yang dilakukan tokoh, dialog tokoh dengan diri sendiri, dialog tokoh dengan tokoh lainnya "

Beberapa siswa ditunjuk untuk membaca. Setelah beberapa siswa membaca, kemudian guru menanyakan kepada siswa yang lainnya tentang watak tokoh dari teks fabel yang sudah dibaca. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hanya ada beberapa siswa yang aktif dan ada pula yang pasif dalam pembelajaran. Yang aktif ikut bertanya jawab dengan guru pada saat guru menjelaskan dan yang pasif hanya diam dan mengamati. Banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru padahal guru sudah menjelaskan dengan jelas

Setelah *variasi pengembangan tokoh* selesai dijelaskan dilanjutkan dengan materi *mencermati pola pengembangan tokoh.* Siswa diminta untuk mengamati contoh-contoh fabel di LKS. Setelah dijelaskan selanjutnya siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS. Siswa banyak yang tidak

menyimak dengan baik sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Guru dalam pembelajaran masih banyak menjelaskan dengan metode ceramah sehingga gurulah yang masih berperan aktif. Banyak dari siswa yang mengalami kejenuhan dan lebih asik bermain dan bergurau sendiri. Tetapi guru dengan tegas meminta siswa yang ramai dan tidak mendengarkan untuk menjawab pertanyaan sehingga sisswa dapat kembali berkonsentrasi dalam memahami materi. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami soal dan perlu diberikan penjelasan yang lebih ekstra dan perlu penuntunan untuk memahami soal dan materi yang diberikan.

Pada saat diminta oleh guru untuk mengerjakan banyak siswa yang tidak mengerjakan dan hanya mengandalkan temannya yang lain untuk mengerjakan soal. Guru sesekali berkeliling sambil mengecek satu persatu kelompok yang sedang mengerjakan tugas. Beberapa siswa masih ada yang bertanya tentang tugas yang diberikan. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal yang belum dipahami. Pada akhirnya tugas mereka belum selesai dan dibuat PR untuk dilanjutkan dipertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup di dalamnya tidak ada proses kegiatan menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah dibahas serta tidak ada refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembalajaran juga belum terlihat. Penyampaian pada rencana

pembelajaran untuk yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnyapun tidak dilaksanakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran hanya diakhiri dengan salam dan siswa langsung keluar kelas.

Hasil observasi pembelajaran teks fabel pada pertemuan ketiga berjalan lancar. Guru terlihat masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan bahwa guru masih berperan aktif saat guru menerangkan, siswa terlihat bosan dan mengantuk. Metode saintifik pada pembelajaran ketiga ini sudah digunakan tapi belum lengkap, hanya tahap mencoba dan mengomunikasikan yang belum muncul.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini materinya *"Menentukan dan Memperbaiki Penggunaan Kata, Kalimat, Ejaan, Tanda Baca"*. Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Jumat 1 Februari.

1) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan ketiga siswa diminta untuk bersiap di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan siswapun menjawab salam secara serentak. Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. Guru presensi siswa yang sudah hadir. Selanjutnya guru meminta PR dari tugas yang belum selesai dipertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa diminta membuka dan melihat LKS di halaman 27. Guru menjelaskan kepada siswa tentang apa itu ejaan, tanda baca, diksi, kalimat, seperti apa itu sistematika penulisan, serta kebenaran konsep. Guru

menjelaskan satu persatu sampai siswa memahami itupun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahaminya, pemahaman siswa masih sedikit sekali tentang kaidah bahasa Indonesia sehingga perlu dituntun. Guru meminta siswa untuk membuka buku paket untuk melihat contoh-contoh teks fabel. Siswa memperhatikan pemakaian ejaan, tanda baca, diksi dan kalimat di teks fabel tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk mencoba mengerjakan tugas. Guru meminta siswa untuk menganalisis kesalahan dan membenahi dari kesalahan penggunaan ejaan penulisannya yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari teks yang sudah pernah dicari dipertemuan terdahulu secara berkelompok yang terdiri atas dua siswa. Pada saat siswa mengerjakan guru mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan diawal. Setelah waktu berakhir tugas dikumpulkan untuk dikoreksi kesalahannya oleh guru.

Menurut guru kelas VII A pembelajaran ini yang paling sulit karena mengacu pada bahasa Indonesia misalnya ada titik dimana letaknya, ada koma ada tanda petik, kalimat langsung kalimat dan tidak langsung.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Tidak ada kegiatan menyimpulkan antara guru dan siswa dari hasil pelajaran serta tidak dilaksanakan kegiatan refleksi. Guru biasa hanya mengakhiri dengan salam kepada peserta didik sehingga tindak lanjut yang akan dilakukan kepada peserta didik tidak terlaksana. Seperti halnya penyampaian rencana pembelajaran juga tidak tersampaiakn.

Hasil observasi pertemuan keempat dapat disimpulkan pembelajaran penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M sudah ada beberapa yang diterapkan. Kegiatan mengamati, menalar sudah diterapkan oleh guru.

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima materi yang disampaikan tentang *"Pemakaian Tanda Koma"*. Dilaksanakan pada hari Jumat 8 Februari.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan kelima siswa masuk kelas, semua hadir dan tertib dan bersiap di dalam kelas. Guru memulai pembelajaran dengan salam. Siswa bersama membaca doa dan dilanjutkan mempresensi siswa. Guru sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya dengan materi yang kana dipelajari.

2) Kegiatan inti

Pertemuan kelima di kegiatan inti siswa diminta untuk langsung membuka LKS tentang pemakaian tanda koma, Guru masih harus menjelaskan tentang pemakaian tanda koma, dimana letak tanda koma yang benar sesuai kaidah kebahasaan. Siswa dengan serius mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang biasanya tidak mendengarkan justru mereka mendengarkan dengan serius karena mereka semua sadar bahwa materi yang disampaikan oleh guru, mereka mengalami kesulitan dan belum menguasai materinya dengan baik.

Setelah guru menjelaskan, guru melakukan umpan balik. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan tadi. Siswa menjawab besama-sama. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok dan meminta siswa untuk melihat teks di LKS. Siswa diminta untuk memperbaiki kesalahan pemakaian tanda-tanda koma di teks tersebut. Yang masih salah harus mereka perbaiki. Disela-sela siswa mengerjakan tugas, guru memantau dan membimbing, siswa masih bertanya-tanya dikarenakan pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia siswa masih sedikit dan minim dan perlu banyak diterangkan tentang penggunaan tanda koma itu untuk apa dan dimana letaknya. Setelah mereka mengerjakan barulah tugasnya dibahas bersama-sama. Guru tidak menggunaan media yang menarik perhatian peserta didik untuk mendukung pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas dikarenakan siswa sudah masuk pergantian jam pelajaran pelajaran. Guru memberikan umpan balik kepada pesera didik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok juga dilaksanakan guru sebagai bentuk tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi di pertemuan kelima dapat disimpulkan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan 5 M ada beberapa yang sudah diterapkan tapi masih belum lengkap semua. Kegiatan mengamati, menanya, mencoba menalar sudah diterapkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semuanya harus menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Seorang guru harus bisa mengolah dan mengembangkan pembelajaran di kelas agar terlaksana pembelajaran yang inspiratif dan membangkitkan semangat siswa. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dengan menggunakan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menganalisis data, dan mengomunikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH. S.Pd. Peneliti mendapat beberapa temuan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka dari sebuah awal pembelajaran, kegiatan ini guru perlu menyiapkan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran dengan sebaiknya. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Untuk kegiatan pendahuluan seorang guru perlu mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan terciptanya suasanya yang menyenangkan, siswa tidak akan merasa jenuh dalam melewati pembelajaran. Guru juga perlu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tetapi pada kenyataannya guru tidak menyampaikan kompetensi tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu NH. S.Pd pada saat diwawancarai

"Apa saja yang kegiatan ibu lakukan pada saat pendahuluan?"

> "Saya biasanya langsung salam mbak, terus langsung ke pokok masalah, misal belajar teks fabel, ya langsung ke intinya, anak-anak biasanya kalau dijelaskan kompetensi yang akan dicapai atau semacamnya itu tidak paham, kalau anak SMA mungkin paham, tapi kalau anak SMP jawabnya pasti "apa itu bu begitu, pokonya yang terpenting saya paham apa itu teks fabel", begitu jadi langsung ke to the pointnya. Jadi kalau diajak bicara seperti itu masih jauh. (NH: 2019)"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menyampaikan yang berkenaan dalam kegiatan pendahuluan. Guru tidak menyampaiakan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Guru beranggapan bahwa hal tersebut jika dilakukan siswa tidak akan memahaminya. Siswa lebih mudah jika langsung dijelaskan kepada pokok pembahasan tentang teks fabel.

Seharusnya siswa perlu mengetahui apa yang akan mereka peroleh dan mereka akan capai dari hasil pembelajaran. Guru tidak ingin membebani siswa dengan kompetensi yang akan dicapai maka hal tersebut dilewatkan saja oleh beliau. Dalam praktiknya guru langsung memulai dengan salam dan langsung memulai pembelajaran, kemudian menerangkan dan siswa mengerjakan dan seterusnya. Selama proses pengamatan guru dalam pembelajaran teks fabel terlihat belum memperlihatkan 5M yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu NH. S.Pd saat diwawancarai.

> "Apa ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks fabel?"
> "Bagaimana ibu menerapkan langkah-langkahnya?"
> "Pendekatan saintifik itu saya belum mengetahui dengan jelas apa saja, saya baru tahu dari mbaknya kemarin. saya tahunya yang di dalamnya ada tanya jawab, anak bisa menjawab pertanyaan dari guru".
> "Jadi dalam pendekatan saintifik itu ada 5 M bu, menanya, mengamati, menalar, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Ibu disini sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa melakukan proses 5M tersebut.

> "Iya saya meminta mereka mengamati, saya minta untuk membuka buku, waktu saya suruh mencari amanatnya dari teks fabel, kalau untuk mengkomunikaiskan siswa biasanya tidak mau, mereka masih malu-malu untuk bercerita apalagi untuk teks fabel ini (NH: 2019)".

Hasil wawancara dengan Ibu NH menunjukkan bahwa guru belum memahami pendekatan saintifik. Ibu NH beranggapan bahwa menanya sudah termasuk ke dalam kegiatan mengamati dan termasuk ke dalam pendekatan saintifik walaupun hanya kegiatan mengamati saja. Hal ini dikarenakan beliau bukan guru utama bahasa Indonesia tetapi guru utama IPS. Hal ini cukup membawa dampak seperti halnya kompetensi dalam bidang bahasa Indonesia yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peneliti saat mewawancarai beliau.

> "Jadi ibu belum mengetahui sepenuhnya tentang pendekatan saintifik ya bu?"
> "Iya belum, masih baru tahu dari sampaean kui (kamu itu), tapi sebenarnya intinya sama tapi enggak ruh lek jenenge ki kui (tidak tahu kalau namanya itu). Wes pokoke ceramah (sudah pokonya ceramah), tanyajawab, materi tersampaikan, anak mengamati kan sama itu sebenarnya. Saya menerapkannya juga tergantung materinya mbak (NH: 2019)".

Hasil wawancara dengan ibu NH, beliau masih terlihat asing dengan pendekatan saintifik. Beliau tidak mengerti apa saja yang terkandung dalam pendekatan saintifik. Bagi beliau yang terpenting materi tersampaikan, ada tanya jawab, peserta didik melakukan pengamatan. Itu sudah sama saja dengan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan Ibu NH bukan murni dari jurusan bahasa Indonesia dan setiap ada pertemuan untuk pembahasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia beliau bukan orang yang ditunjuk untuk mewakili. Dalam pendekatan saintifik ini

baru beliau dengar dari peneliti pada saat penelitian ini. Beliau berkata tidak mengetahui istilah jika dalam pembelajaran ada 5 M yang terpenting pokonya dalam penerapan pembelajaran ada ceramah, materi tersampaikan dan anak-anak mengamati. Intinya saja sama sebenarnya. Beliau dalam menerapkan 5M juga tidak menerapkan semuanya jadi beliau menyesuaikan juga tergantung materinya.

Pada saat menyampaikan materi guru juga perlu menggunakan strategi. Hal ini digunakan supaya materi tersampaikan dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara.

> "Apa ibu menggunakan strategi dalam pembelajaran teks fabel?
> Strategi apa yang ibu gunakan dan alasan yang ibu gunakan dalam strategi tersebut?".
> Saya biasanya membuat mereka berkelompok karena mereka tidak bisa kalau untuk mandiri, belum bisa mengerjakan sendiri, mereka mengalami kesulitan. Saya membuat satu bangku satu supaya mereka mudah mengerjakan, itupun mereka masih mengalami kesulitan."

Hasil wawancara, Ibu NH mengungkapkan strategi yang digunakan adalah diskusi secara berkelompok. Diskusi memang perlu dilaksanakan dalam kegiatan pendekatan saintifik. Siswa-siswa sering mengandalkan teman yang lain ketika mengerjakan tugas. Kebanyakan dari mereka ketika mengerjakan adalah mengopi teman yang lainnya, mereka sering mencotnoh teman yang pandai. Dalam hal ini gurupun menggunakan strategi untuk mengantisipasi siswa-siswa yang mencontoh. Dengan cara mengancam mereka untuk membagi nilai dari setiap siswa yang dicontoh. Hal ini cukup efektif pula untuk mencegah terjadinya pencontekan diantara siswa. Dikarenakan mereka takut mendapatkan hukuman tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Metode yang digunakan oleh ibu NH masih menggunakan pendekataan saintifik.

> "Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran teks fabel, mengapa ibu menggunakan metode tersebut?"
> Saya menggunakan metode ceramah, karena anak sangat sulit untuk memahami materi sendiri, setiap materi saya jelaskan dulu, saya bimbing, mereka masih mengalami kesulitan kalau dibiarkan secara mandiri".

Metode ceramah masih tetap dilakukan oleh Ibu NH, hal tersebut di jelaskan oleh beliau bahwa peserta didik belum bisa mandiri untuk memahami materi sendiri. Setiap materi perlu dijelaskan satu persatu agar peserta didik paham dengan materi yang disampaiakan.

Kegiatan terakhir dari pembelajaran adalah penutup. Yang biasa dilakukan ibu NH pada kegiatan penutup seperti hasil wawancara dengan ibu NH sebagai berikut.

> "Apa saja yang ibu lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasannya ibu melakukan kegiatan tersebut"
> "Saat kegiatan penutup saya menerangkan lagi materi yang sudah saya jelaskan. Biasanya pada saat kegiatan penutup anak-anak masih mengerjakan tugas dari situ sambil saya terangkan lagi (NH: 2019)".

Pemanfaatan waktu belum bisa dimanfaatkan dengan sebaiknya, maka dari itu pembelajaran tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Terkadang sampai waktu selesai anak-anak belum menyelesaikan dari tugas yang telah diberikan sehingga terpaksa dilanjutkan dipertemuan selanjutnya. Tahap akhir pembelajaran

memang tidak muncul kegaiatan refleksi antara guru dan siswa. Pada kegiatan penutup guru hanya mengakhiri dengan salam tanpa ada proses evaluasi untuk menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

2. Kendala dalam Pelaksananaan Pendekatan Saintifik

Kendala adalah sebuah penghalang atau penghambat yang dapat mempengaruhi suatu keadaan (KBBI V). Dalam hal ini berarti sebuah penghalang yang dapat menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Seorang guru pastinya memiliki kendala dalam mengajar, walaupun seorang guru tersebut sudah memiliki jam terbang yang tinggi dalam dunia mengajar. Tetapi setiap manusia pasti memiliki salah dan lupa dan itu tidak bisa dipungkiri. Dalam pelaksanan pendekatan saintifik bisa dibilang ibu NH belum sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Ada yang masih terlewatkan dalam pelaksanaannya bahkan ada yang tidak dilaksanakan oleh beliau. Ada saja hambatan yang mengiringi langkah dalam kegiatan yang dilakukan guru seperti hambatan yang ditemui oleh ibu NH, dari hasil wawancara dengan beliau.

> "Apa ibu mengalami hambatan pada saat menerapkan pendekatan saintifik?"
> "Hambatannya itu anak-anak yang kemampuanya kurang itu perlu dorongan (NH: 2019)".

Hasil observasi yang ditemukan peneliti menunjukukan bahwa setiap tugas yang diberikan dalam satu pembelajaran tidak dapat diselesaikan pada satu pertemuan. Melainkan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Hal ini terjadi karena murid yang ketika diberikan soal tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya. Pada saat membaca teks fabel mebutuhkan waktu yang cukup banyak dan jika dilihat dari kondisi siswa yang kurang motivasi dan dorongan membuat mereka bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari kejadian ini maka perlu sebuah media dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi dapat diterima siswa dengan baik.

> "Apa Ibu menggunakan media dalam pembelajaran, apa sudah mencapai tujuan pembelajaran bu"
> "Medianya LCD, cari di internet, buku di perpustakaan, LKS dan buku paket. Sudah, justru kalau menggunakan LCD anak-anak lebih cepat menyerap materi dengan cepat karena lebih menarik. Beda kalau ceramah anak-anak cepat jenuh, kadang justru bicara sendiri dengan temannya (NH: 2019)".

Hasil wawancara oleh Ibu NH, bahwa pemakaian LCD digunakan sekali pada waktu kegiatan ulangan harian, meraka diminta untuk menganalisis, Ibu NH melihat mereka cukup antusias. hal ini perlu dijadikan sebuah cara untuk ke depannya agar mereka antusias dalam setiap pembelajaran. Ibu NH juga memahami jika ceramah yang beliau lakukan merupakan cara yang tidak efektif.

Penggunaan LCD pun membutuhkan waktu untuk penggunaannya dikarenakan media yang belum terpasang di kelas melainkan perlu diambil dan dipasang secara manual. Hal inipun dapat memakan waktu yang cukup lama dan bisa memperlambat proses pembelajaran. Sebenarnya ada banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru. Guru bisa lebih kreatif lagi untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar.

> "Apakah pemilihan sumber belajar sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana penggunaannya bu? "
> "Sudah, selain buku paket dan LKS juga menggunakan internet, karena kan buku di sini terbatas kan mbak tidak semua ada. Saya suruh anak-anak mencari cerita di internet, membaca cerita fabel di buku paket, di sana kan banyak cerita-ceritanya. Jadi anak-anak bisa membacanya. Kalau di LKS sudah lengkap di sana untuk materinya (NH: 2019)".

Sumber belajar yang digunakan Ibu NH masih terpaku pada LKS yang sudah diberikan oleh sekolahan. Sesekali Ibu NH meminta peserta didik untuk mencari diinternet dan buku paket. Tetapi pemanfaatan buku paket yang tidak terlalu sering hanya sesekali. Untuk pemanfaatan buku di perpus belum bisa di karenakan buku yang masih terbatas dan belum dapat menunjang pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data di lapangan tentang penerapan dan kendala dalam pendekatan saintifik di kelas VII MTs Darussalam Ngentrong yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu NH, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di kelas VII A pada saat mengajar. Setelah melakukan penelitian dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik

a) Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal, guru

biasanya memulai dengan salam dan berdoa. Tujuan dari pembelajaran tidak disampaikan.

b) Berdasarkan wawancara dengan guru, beliau belum memahami pendekatan saintifik. Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 dan yang perlu dilaksanakan di dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tersebut masih kurang. Guru berprinsip yang terpenting materi dapat tersampaikan dan siswa dapat memahami apa yang diajarkan. Akibatnya, siswa di dalam kelas kurang dilibatkan dan menjadi kurang responsif.

c) Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Guru yang masih terpengaruh dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Maka dari itu, guru perlu memahami tahap-tahap 5 M agar kegiatan tersebut terlaksana sesuai tuntutan kurikulum 2013.

d) Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru sudah memancing siswa untuk melakukan pengamatan. Dalam setiap pembelajaran sudah muncul kegiatan pengamatan. Guru meminta siswa untuk mengamati buku LKS yang sudah dipegang oleh siswa. Hal ini dilakukan agar mereka tahu apa yang akan mereka pelajari.

e) Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bertanya, siswa belum dapat merespon pertanyaan dari guru. Dalam hal ini siswa belum bisa menjadi penyimak yang baik.

f) Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mencoba belum sepenuhnya terlaksana, terlihat dalam beberapa pembelajaran siswa tidak diminta untuk mencoba mengumpulkan data/sumber informasi sehingga siswa dapat menalar

g) Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menalar sudah banyak muncul dalam setiap pertemuan, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS.

h) Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan mengomunikasikan kerap kali tidak terealisasikan. Sehingga pendapat siswa tentang hasil mengumpulkan informasi dari materi yang diajarkan tidak dapat tersampaikan. Sedangkan kegiatan ini dapat merangsang kemampuan siswa dalam berbahasa yang baik dan benar jugan mengemukakan pendapat secara singkat dan jelas.

i) Berdasarkan hasil observasi, guru belum berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran untuk membangkitkan antusias siswa. Hal ini dikarenakan guru masih banyak mengguakan metode ceramah sehingga guru masih berperan aktif .

j) Berdasarkan hasil observasi, ditemukan pada kegiatan inti seringkali siswa mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Seringkali waktu terbuang di bagian ini. Maka pembelajaran tidak bisa diselesaikan pada satu pertemuan.

k) Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru tidak melakukan kegiatan penutup pembelajaran secara lengkap. Guru tidak melakukan kegiatan merangkum pelajaran dan tidak melakukan umpan balik. Biasanya mengakhiri dengan salam.

2. Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik

a) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kendala guru terletak pada kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Maka siswa sulit untuk diajak berkembang.

b) Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa media juga cukup terbatas. Dalam pembelajaran saintifik juga perlu diperhatikan sistem lingkungan belajarnya, yakni ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Untuk penataan tata letak bangku sudah tertata sehingga pada saat melakukan kerja kelompok siswa dapat melakukannya secara kooperatif.

c) Sementara itu, untuk sumber belajar masih terpaku pada LKS. Sumber belajar di perpustakaan seperti buku-buku belum tersedia dan masih terbatas. Maka belum dapat menunjang pembelajaran secara maksimal untuk kegiatan siswa mencoba untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumbe